

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TAMAN NASIONAL DAN
SUMBERDAYA HUTAN: STUDI KASUS BLOK AKETAWAJE,
TAMAN NASIONAL AKETAJAWE LOLOBATA**

*(Communities Perception toward National Park and Forest Resources: Case
Study at Aketajawe Block, Aketajawe Lolobata National Park)*

Nurlita Indah Wahyuni¹, Rinna Mamonto²

Balai Penelitian Kehutanan Manado

Jl. Raya Adipura Kelurahan Kima Atas Kecamatan Mapanget Manado Telp. 0431-366683

¹Email: nurlita.indah@gmail.com, ²innang_pristic@yahoo.com

ABSTRAK

The sustainable of national park as the ecosystem of natural resources was influenced by the change and developing of socio economic communities' behavior who lived surround forest. This study aimed to know community's perception toward the existence of Aketajawe Lolobata National Park (ALNP) and forest resource within. Data collection was conducted used interview method to communities in two villages which verged with forest area. Respondents were elected by purposive random sampling, i.e. they who farmed surround and within forest area, and also they who often harvest forest products. The result showed that there is perception difference toward two topics above at the equal amount. They have medium to good perception about forest resources, while good and bad perception about national park. However it can be concluded that they agree with the existence of ALNP because it gave positive impact for forest and communities. The difference might be caused by education rate and less socialization about the advantages of national park.

Keywords: perception, community, forest resource, national park

ABSTRAK

Kelestarian taman nasional sebagai suatu ekosistem sumberdaya alam sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi dan perkembangan perilaku sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) serta sumberdaya hutan di dalamnya. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara masyarakat di dua desa yang berbatasan langsung dengan kawasan TNAL. Responden dipilih secara *purposive random sampling*. yaitu masyarakat yang menggarap lahan di sekitar dan dalam kawasan serta sering mengambil hasil hutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi tentang sumberdaya hutan dan taman nasional dalam jumlah yang hampir

sama. Masyarakat memiliki persepsi sedang hingga baik tentang sumberdaya hutan, serta persepsi baik dan tidak baik tentang keberadaan TNAL. Namun secara keseluruhan masyarakat setuju dengan keberadaan TNAL dan menganggapnya berdampak positif bagi hutan dan masyarakat sekitar. Perbedaan persepsi ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dan kurangnya sosialisasi tentang manfaat taman nasional.

Kata kunci : persepsi, masyarakat, sumberdaya hutan, taman nasional

I. PENDAHULUAN

Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang memiliki ciri khas dan berfungsi sebagai pelindung ekosistem penyangga kehidupan. Salah satu keunggulan Taman Nasional dibandingkan dengan kawasan konservasi lainnya adalah pengelolaan berdasarkan sistem zonasi yang memungkinkan dibangunnya sistem pengelolaan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Menurut UU No. 5 tahun 1990, konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya dilaksanakan melalui : (1) perlindungan sistem penyangga kehidupan; (2) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; dan (3) pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Keberadaan masyarakat di dalam maupun sekitar taman nasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan ekosistem taman nasional. Permasalahan yang kerap dialami oleh pengelola kawasan taman nasional sebagian besar terkait dengan masyarakat sekitar hutan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi masyarakat yang terlibat langsung dalam pemanfaatan sumberdaya hayati hutan. Penelitian ini mencoba menjawab bagaimana persepsi masyarakat sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata terhadap keberadaan taman nasional dan sumberdaya hutan untuk mendukung pengelolaan dan pemanfaatan kawasan konservasi khususnya taman nasional. Tulisan ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian Pola Pemanfaatan Lahan di Dalam Kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata dan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, yang dilaksanakan oleh Balai Penelitian Kehutanan Manado pada tahun 2010.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2010, berlokasi di Desa Binagara dan Desa Kobe Kulo yang keduanya berbatasan langsung dengan kawasan Blok Aketajawe, Taman Nasional Aketajawe Lolobata.

B. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari masyarakat sekitar TN Aketajawe Lolobata. Alat yang digunakan adalah peta kerja berupa peta lokasi kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata, kuesioner, kamera, alat tulis dan komputer untuk pengolahan data.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua desa yang penduduknya banyak beraktivitas di dalam hutan yaitu di Desa Binagara (Kab. Halmahera Timur) dan Desa Kobe Kulo (Kab. Halmahera Tengah). Pengambilan sample penduduk (responden) ditentukan secara *purposive random sampling* yaitu masyarakat yang menggarap lahan di sekitar dan dalam kawasan hutan serta sering masuk ke dalam hutan. Data primer diperoleh melalui wawancara 30 responden tiap desa dengan menggunakan daftar kuesioner. Data sekunder diambil dari monografi desa, informasi dari Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata dan studi literatur.

D. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dalam bentuk tabulasi dan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi masyarakat. Pertanyaan dalam kuisisioner terbagi menjadi dua, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka memberikan kesempatan pada responden untuk bebas menentukan jawaban. Poin-poin pertanyaan terbuka adalah tentang pekerjaan responden, definisi sumberdaya hutan, definisi taman nasional, persepsi terhadap keberadaan taman nasional, serta dampak taman nasional bagi hutan dan masyarakat. Sedangkan pertanyaan tertutup memberikan beberapa pilihan jawaban bagi

responden. Pertanyaan tertutup ditujukan pada poin asal responden dan tingkat pendidikan.

Persepsi masyarakat terhadap sumberdaya hutan dan taman nasional didefinisikan berdasarkan Ngakan (2006), yaitu:

- a. Persepsi tinggi: apabila mereka memahami dengan baik bahwa sumberdaya hayati hutan sangat penting dalam menopang kebutuhan hidup baik langsung maupun tidak langsung dan mengharapkan agar sumberdaya tersebut dikelola secara berkelanjutan.
- b. Persepsi sedang : apabila responden menyadari sumberdaya hayati hutan penting untuk menopang kehidupan, namun tidak memahami bagaimana cara mengelola sumberdaya tersebut agar tersedia secara berkelanjutan
- c. Persepsi rendah: apabila responden tidak mengetahui peranan sumberdaya hutan serta tidak bersedia terlibat dalam pelestarian hutan yang ada di sekitarnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Taman Nasional Aketajawe Lolobata, khususnya Blok Aketajawe secara administratif pemerintahan masuk dalam wilayah Provinsi Maluku Utara yang terbagi dalam 3 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Halmahera Tengah, Kota Tidore Kepulauan dan kabupaten halmahera Timur. Secara umum, kawasan TN. Aketajawe Lolobata mempunyai topografi datar dan bergelombang. Blok Aketajawe berada pada ketinggian 0-1.100 meter di atas permukaan laut. Daerah terendah untuk Blok Aketajawe berada di sisi utara yaitu sekitar daerah Binagara dan daerah tertinggi berada di sisi barat di sekitar daerah Pasigau, Noramaake, dan Fumalolahi (Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata, 2009).

Desa-desa sekitar blok Aketajawe berada di pesisir pantai di luar kawasan dengan jarak antara 4 – 25 km dari batas kawasan. Jumlah keseluruhan penduduk di sekitar TN. Aketajawe Lolobata \pm 65.937 jiwa dengan luas wilayah desa \pm 4.939, 57 km² atau kepadatan sekitar 13

jiwa/km². Sebaran penduduk tertinggi terutama berada di desa-desa transmigrasi yang merupakan penduduk pendatang baik transmigran lokal maupun dari luar daerah seperti dari Pulau Jawa maupun Nusa Tenggara.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik masyarakat Desa Binagara dan Desa Kobe Kulo meliputi asal penduduk, pendidikan dan pekerjaan yang disajikan pada Tabel 1. Asal penduduk dan pekerjaan terkait dengan ketrampilan bertani, karena seluruh responden menggarap lahan di dalam kawasan hutan. Tingkat pendidikan akan memperlihatkan pemahaman responden terhadap definisi sumberdaya hutan dan taman nasional.

Tabel 1. Karakteristik masyarakat Desa Binagara dan Desa Kobe Kulo

No.	Karakteristik	Desa Binagara, Kec. Wasile Tengah, kab. Halmahera Timur	Desa Kobe Kulo, Kec. Weda Tengah, Kab. Halmahera Tengah
1.	Asal penduduk	Asli (10%), Pendatang (90%)	Asli (80%), Pendatang (20%)
2.	Pendidikan	SD (53,33%), SMP (13,33%), SMA (13,33%), Tidak sekolah (20%)	SD (43,33%), SMP (10%), SMA (3,33%), Tidak sekolah (43,33%)
3.	Pekerjaan	Petani dan Buruh tani (96,67%) Guru (3,33%)	Petani dan Buruh tani (76,67%) Operator chain saw (10%) Buruh tani (6,67%) Pengrajin anyaman (6,67%)

Sebagian besar masyarakat Desa Binagara merupakan pendatang dari Pulau Jawa sejak tahun 1980-an melalui proses transmigrasi, pada saat itu TNAL belum ditetapkan. Sedangkan masyarakat Desa Kobe Kulo terdiri dari suku asli Pulau Halmahera seperti Suku Sawai, Weda dan Tobelo, sebagian besar dari mereka merupakan pindahan dari Kampung Kulo – sebuah kampung yang berada di dalam kawasan Taman Nasional – dan Kecamatan

Weda dengan alasan untuk mencari kehidupan yang lebih baik serta supaya anak-anak mereka mendapatkan pendidikan.

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Sumberdaya Hutan

Persepsi masyarakat menyangkut pengelolaan kekayaan sumberdaya alam daerah yang berorientasi pada peningkatan sosial ekonomi berhadapan dengan misi perlindungan yang diemban kawasan konservasi taman nasional (Wiratno, *et al.*, 2004). Seringkali perbedaan persepsi inilah yang memicu permasalahan antara lain gangguan hutan mulai dari perburuan ilegal, pemungutan hasil hutan tanpa ijin hingga perambahan lahan. Sehingga kondisi masyarakat tersebut perlu diketahui agar pengelolaan potensi kawasan konservasi dapat diarahkan pada sistem kolaborasi yang dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak yaitu masyarakat, pemerintah daerah dan pengelola kawasan. Persepsi masyarakat terhadap sumberdaya hutan dalam hal ini dijelaskan dengan definisi hutan terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi masyarakat terhadap sumberdaya hutan

No.	Uraian	Frekuensi (orang)		Kategori Persepsi (orang)		
		Binagara	Kobe Kulo	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Hutan merupakan tempat perlindungan kehidupan satwa dan tumbuhan	12	0	12	0	0
2.	Hutan dapat menghasilkan udara yang sejuk, penghasil air, mencegah erosi, dan banjir	12	2	14	0	0
3.	Hutan merupakan tempat mengambil hasil hutan seperti kayu baik untuk bangunan maupun kayu bakar, damar, rotan dan berburu	2	12	0	14	0
4.	Hutan merupakan lahan usaha dan berkebun	0	13	0	13	0

No.	Uraian	Frekuensi (orang)		Kategori Persepsi (orang)		
		Binagara	Kobe Kulo	Tinggi	Sedang	Rendah
5.	Tidak tahu definisi hutan	4	3	0	0	7
	Jumlah	30	30	26	27	7

Berdasarkan Tabel 2 di atas, persepsi responden dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, pertama persepsi responden pada tiap desa dan kedua persepsi responden secara menyeluruh. Sebagian besar masyarakat Binagara memiliki persepsi tinggi, mereka memandang hutan tidak hanya dari fungsi ekonomi dan sosial, tetapi fungsi ekologis sebagai habitat satwa dan tumbuhan serta penghasil jasa lingkungan. Mereka juga menyadari bahwa kehidupan mereka dipengaruhi oleh hutan, sehingga kelestariannya harus dijaga. Di lain pihak, sebagian besar masyarakat Kobe Kulo memiliki persepsi sedang yang mendefinisikan hutan sebagai tempat untuk mengambil hasil hutan dan tempat berkebun. Mereka memandang hutan dari manfaat ekonomi, bahwa keberlangsungan hidup mereka berasal dari hutan, namun mereka belum memahami bahwa sumberdaya hutan tersebut perlu dikelola secara lestari agar manfaatnya bisa diperoleh secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan terdapat dua persepsi pokok tentang sumberdaya hutan, yaitu persepsi tinggi dan sedang. Dua persepsi ini memiliki implikasi pada perilaku masyarakat yang merasa tergantung pada hutan dan berusaha menjaga kelestarian hutan. Dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui pula bahwa ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki persepsi rendah, selain tidak mengetahui definisi hutan mereka juga tidak menyadari ketergantungan mereka terhadap sumberdaya hutan. Hal ini dapat berakibat pada sikap acuh yang membuat mereka cenderung beranggapan bahwa tidak perlu menjaga kelestarian hutan. Persepsi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya sosialisasi pembinaan masyarakat penyangga kawasan oleh pihak Balai Taman Nasional.

4. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Nasional

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan taman nasional terbagi menjadi dua, pertama persepsi masyarakat tentang definisi taman nasional dan kedua persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata. Informasi tentang persepsi masyarakat ini sangat penting karena selain terkait dengan keberhasilan pengelolaan taman nasional, pemahaman masyarakat akan keberadaan dan fungsi taman nasional juga mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan taman nasional itu sendiri. Persepsi masyarakat tentang definisi taman nasional tercantum dalam Tabel 3, sedangkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata terdapat dalam Tabel 4.

Tabel 3. Persepsi masyarakat tentang definisi Taman Nasional

No	Uraian	Frekuensi (orang)		Kategori Persepsi (orang)		
		Binagara	Kobe Kulo	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Taman nasional adalah kawasan yang berfungsi sebagai perlindungan tumbuhan, satwa dan sumberdaya hayati yang ada didalamnya	6	0	6	0	0
2.	Taman nasional adalah hutan milik negara yang dilindungi	7	2	9	0	0
3.	Taman nasional adalah lembaga yang menjaga dan melestarikan hutan	13	5	18	0	0
4.	Tidak tahu definisi taman nasional	4	23	0	0	27
	Jumlah	30	30	33	0	27

Dari Tabel 3 di atas, terlihat bahwa hampir seluruh responden dari Desa Binagara dapat mendefinisikan Taman Nasional. Sebagian besar responden mendefinisikan taman nasional sebagai suatu lembaga yang menjaga dan melestarikan hutan. Pendapat ini mungkin muncul karena

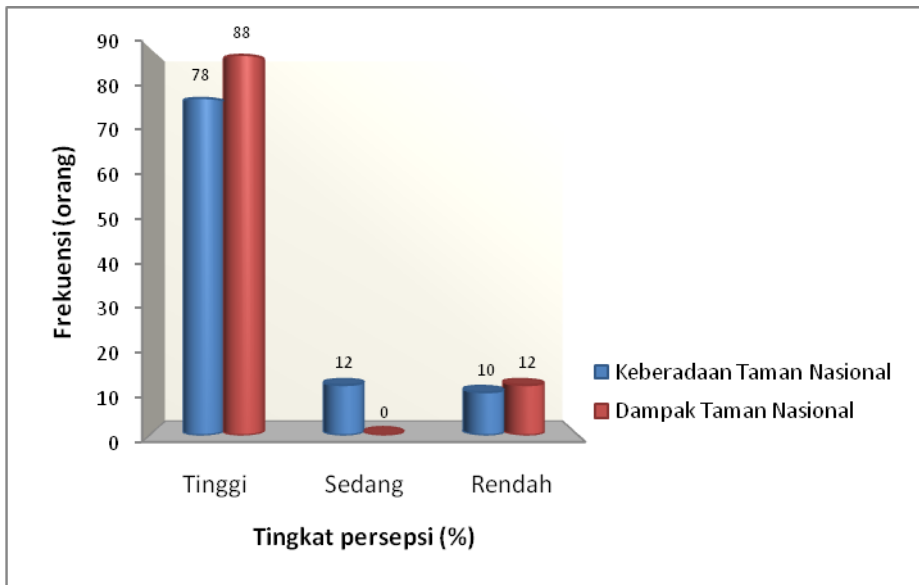
masyarakat melihat petugas taman nasional (Polisi Hutan, Penyuluh Kehutanan atau Pengendali Ekosistem Hutan) yang sedang bertugas. Selain itu ada sebagian responden yang mendefinisikan taman nasional dari segi fungsi ekologis dan status hutan milik negara. Namun ada juga sebagian kecil responden yang tidak mengetahui definisi taman nasional, bahkan mereka baru kali ini mendengar istilah taman nasional. Di lain pihak, sebagian besar responden Desa Kobe Kulo tidak tahu definisi taman nasional, hanya sebagian kecil saja yang mendefinisikannya dari segi status hutan dan lembaga.

Secara keseluruhan persepsi dari masyarakat Binagara dan Kobe Kulo dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu persepsi tinggi dan persepsi rendah dengan jumlah yang hampir sama. Persepsi baik didominasi oleh masyarakat Binagara, sebaliknya persepsi rendah didominasi oleh masyarakat Kobe Kulo. Perbedaan tingkat persepsi di kedua desa tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena lebih banyak responden Binagara yang mengenyam tingkat pendidikan lanjutan seperti SMP dan SMA.

Tabel 4. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata

No.	Uraian	Respon	Frekuensi (orang)		Kategori Persepsi (orang)		
			Binagara	Kobe Kulo	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Bagaimana pendapat masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional	Setuju	29	18	47	0	0
		Tidak setuju	0	6	0	0	6
		Tidak tahu	1	6	0	7	0
	Jumlah		30	30	47	7	6
2.	Apa dampak yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan Taman Nasional bagi hutan dan masyarakat sekitar	Positif	29	24	53	0	0
		Negatif	1	6	0	0	7
	Jumlah		30	30	53	0	7

Persepsi masyarakat tentang definisi taman nasional dilanjutkan dengan pertanyaan tentang keberadaan dan dampak Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) bagi masyarakat sekitar hutan. Berbeda dengan pertanyaan tentang definisi taman nasional, baik masyarakat Binagara dan Kobe Kulo memiliki pendapat yang hampir sama tentang keberadaan dan dampak TNAL. Sebagian besar responden setuju dengan keberadaan TNAL dengan alasan agar kelestarian hutan tetap terjaga dan ada pula yang berpendapat karena sudah menjadi kebijakan pemerintah. Masyarakat yang tidak setuju menganggap keberadaan TNAL dengan segala peraturannya akan membatasi akses mereka untuk mengambil sumberdaya hutan. Sedangkan masyarakat yang menjawab tidak tahu, menganggap keberadaan TNAL tidak memiliki pengaruh bagi kehidupan mereka. Persepsi masyarakat secara keseluruhan dapat digambarkan pada grafik persentase sebagaimana Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik tingkat persepsi masyarakat terhadap taman nasional

Persepsi responden tentang keberadaan TNAL berkorelasi positif dengan persepsi tentang dampak TNAL bagi hutan dan masyarakat sekitar, yaitu sebanyak 88,33% atau hampir sebagian besar masyarakat menilai TNAL berdampak positif. Dampak positif ini berupa harapan agar dengan keberadaan TNAL, sumberdaya hutan tetap terjaga kelestariannya sehingga masyarakat dapat tetap memperoleh manfaat dari sumberdaya hutan tersebut. Sedangkan masyarakat yang memiliki persepsi rendah sebanyak 11,67% berpendapat keberadaan TNAL mengurangi luas lahan garapan mereka. Walaupun hanya berjumlah kecil, namun jika terus menerus berlangsung hal ini bisa berdampak negatif terhadap kelestarian hutan serta menghambat program pengelolaan hutan oleh pihak Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL). Adanya perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan serta kurangnya sosialisasi dari pengelola taman nasional. Hal ini diindikasikan oleh jumlah responden Binagara yang mengenyam tingkat pendidikan lanjutan seperti SMP dan SMA, lebih banyak dibandingkan responden dari Kobe Kulo. Merupakan tugas rumah bagi Balai TNAL untuk bisa merubah persepsi sedang (tidak

tahu keberadaan dan manfaat taman nasional) menjadi persepsi tinggi, melalui kegiatan sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat perbedaan persepsi masyarakat tentang sumberdaya hutan dan taman nasional. Secara keseluruhan ada dua persepsi pokok tentang sumberdaya hutan, yaitu persepsi tinggi pada masyarakat Binagara dan persepsi sedang pada masyarakat Kobe Kulo. Persepsi terhadap keberadaan TNAL terbagi menjadi dua yaitu persepsi tinggi yang didominasi oleh masyarakat Binagara dan persepsi rendah oleh masyarakat Kobe Kulo dengan jumlah yang hampir sama. Persepsi tentang keberadaan TNAL berkorelasi positif dengan persepsi tentang dampak TNAL bagi hutan dan masyarakat sekitar, yaitu secara keseluruhan sebagian besar masyarakat menilai positif keberadaan TNAL. Persepsi masyarakat tentang sumberdaya hutan dan taman nasional berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya hutan, persepsi sedang sampai baik mencerminkan masyarakat merasa tergantung pada hutan dan akan berusaha menjaga kelestarian hutan.

B. Saran

Perbedaan persepsi masyarakat tentang keberadaan dan fungsi taman nasional serta sumberdaya hutan mengindikasikan diperlukannya penyuluhan dan sosialisasi termasuk informasi tata batas kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata. 2009. Buku Statistik 2009. Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata. Ternate.
- Ngakan, dkk. 2006. Ketergantungan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumberdaya Hayati Hutan Studi Kasus di Dusun Pampli Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Center for International Forestry Research
- Wiratno, dkk. 2004. *Berkaca di Cermin Retak, Refleksi Konservasi dan Implikasi Bagi Pengelolaan Taman Nasional*. Departemen Kehutanan, The Gibbon Foundation, Forest Press, dan PILI-NGO Movement.

LAMPIRAN

Kuisisioner Pola Pemanfaatan Lahan di Dalam Kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata dan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone

Keterangan: poin yang digunakan dalam kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Nasional Dan Sumberdaya Hutan adalah **pertanyaan yang dicetak tebal**

Karakteristik Responden

Nama responden :

Umur :

Status pernikahan : Nikah/belum nikah/pernah menikah

Kedudukan dalam RT : Kepala RT/ ibu/ anak

Jumlah anggota RT :

Pendidikan :SD/ SMP/ SMA

Pendapatan :

Pengeluaran :

Pekerjaan utama :

Asal : Asli/ Pendetang

Persepsi Masyarakat Tentang Sumberdaya Hutan

1. **Apa yang anda ketahui tentang hutan atau definisi sumber daya hutan ?**

2. Jarak tempat tinggalnya dari hutan : _____ km
3. Seberapa sering saudara masuk ke hutan
 - a. Tiap hari
 - b. Sekali seminggu
 - c. Sekali sebulan
 - d. Lain-lain
4. Apa tujuan anda masuk kedalam hutan?
 - a. Mencari kayu
 - b. Berladang/berkebun
 - c. Berladang/berkebun
 - d. Yang lain, sebutkan
 - b. Berburu
 - d. Mengembalikan ternak
5. Sejak kapan saudara mengelola lahan di sekitar hutan atau di dalam hutan
 - a. Kurang dari 2 tahun
 - b. 2 – 4 tahun
 - c. Lebih dari 4 tahun
6. Berapa luas lahan yang saudara miliki :
 - a. 0,25 ha
 - b. 0,5 ha
 - c. > 1 ha
7. Status lahan yang saudara garap
 - a. Milik sendiri
 - b. Milik orang lain
 - c. Sewa
 - d. Yang lain, sebutkan
8. Jenis-jenis lahan yang saudara dimiliki :
 - a. Sawah, luasnya.....
 - b. Ladang, luasnya.....
 - c. Ladang, luasnya.....
 - d. Lainnya sebutkan
...
9. Asal usul lahan yang saudara dimiliki :
 - a. Beli
 - b. Warisan dari orang tua
 - c. Tanah adat
 - d. Lainnya
sebutkan

10. Tanaman apa yang terdapat di dalam lahan yang saudara olah :
 - a. Pohon
 - b. Buah-buahan
 - c. Palawija
 - d. Campuran
11. Bagaimana cara saudara memanfaatkan hasil panen
 - a. Di konsumsi sendiri
 - b. Di jual
 - c. Lainnya
12. Selain lahan, apa lagi yang saudara ambil dari hutan :
 - a. Kayu bakar
 - b. Kayu un. Rumah
 - c. Satwa
 - d. Lainnyasebutkan
13. Seberapa banyak anda ambil barang tersebut di atas (No.11) ?
14. Dalam jangka waktu berapa lama anda ambil ?
 - a. Setiap hari
 - b. Seminggu dua kali
 - c. Seminggu sekali
 - d. Dua minggu sekali
 - e. Sebulan sekali
 - f. Lainnya, sebutkan.....

Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata

15. Apa saudara mengetahui apa Taman Nasional ?

16. Apa saudara tahu manfaat Taman Nasional ?

17. Apakah Anda setuju dengan keberadaan Taman Nasional?

18. Menurut anda keberadaan Taman Nasional memberikan dampak positif atau negatif bagi hutan dan masyarakat, mengapa ?

19. Bagaimana kondisi hutan disekitar anda saat ini ?

- a. Baik (lebih baik dari pada dahulu), alasannya
- b. Buruk (lebih buruk daripada dahulu), alasannya
- c. Biasa-biasa saja (tidak ada perubahan), alasannya

20. Apakah anda setuju dengan pemanfaatan lahan hutan untuk pertanian/kebun/ladang ?

- a. Setuju, alasannya
- b. Tidak, alasannya

21. Menurut pendapat anda, kelembagaan apa saja yang ada di desa anda ?
a. Lembaga _____ Formal _____ :
b. Lembaga _____ informal _____ :
22. Lembaga mana yang paling berperan atau peduli dengan kelestarian hutan ?

23. Apakah anda menjadi anggota salah satu lembaga/kelompok tersebut diatas (no.20) ?
a. Ya; Nama Lembaga: _____ b. Tidak
24. Apakah anda merasakan manfaat dari lembaga/kelompok tersebut ?
a. Ya b. Tidak
25. Apa sudah ada pertemuan tetap kelompok tani ?
a. Ya b. Tidak/belum
26. Apakah ada kegiatan ritual adat yang berhubungan keberadaan atau hasil hutan?
a. Ya b. Tidak
27. Jika ya, kegiatan ritual apa namanya ?

28. Apakah masyarakat adat ataupun individu mengeksploitasi/mengambil hasil hutan untuk mendukung upacara/kegiatan adat tersebut ?
a. ya b. tidak c. tidak tahu
29. Jika ya, apa yang diambil ?
